

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti akan mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan sebuah proses implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran di MI Riyadlotul Uqul. Sebagaimana diungkapkan oleh Moeloeng tentang penelitian kualitatif.

Sementara itu Kirk dan Miller juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.²⁶

Penelitian kualitatif ini lebih berdasarkan pada filsafat fenomena yang mengutamakan penghayatan. Penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut penilaian peneliti sendiri.²⁷ Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Data dianalisis secara terus-menerus selama penelitian untuk berbagai keperluan. Oleh karena itu,

²⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 36.

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 81.

penelitian baru dapat dihentikan atau dinyatakan selesai jika datanya jenuh. Data dikatakan jenuh jika tidak ada lagi data yang sama sekali baru.²⁸

Sejalan dengan ungkapan konsep yang dibahas tersebut jelas bahwa yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.²⁹

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian ini telah peneliti gunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau situasi tertentu secara akurat.

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat, dan lebih lengkap. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa

²⁸ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 31-32.

²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.157.

peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu dalam keadaan alamiah.³⁰

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan sebagai tahap dilakukannya pengamatan/observasi, untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Setelah hasil observasi diperoleh, kemudian dianalisis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah pengambilan data yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata yang sesuai dengan fakta tentang suatu keadaan atau permasalahan yang dihadapi secara detail dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi dan data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, gambaran dan bukan angka-angka.

Dalam hal ini, peneliti telah berusaha memahami tentang implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode resitasi di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Selain itu, peneliti juga telah melihat secara langsung proses kegiatan belajar yang ada di lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru Tematik saat melakukan pembelajaran di kelas, dan yang tak kalah pentingnya peneliti senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi di lapangan yang kemudian diambil dan

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 26

dianalisis sesuai prosedur dan jenis penelitian ini untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.

Dalam menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh maka kehadiran peneliti di lapangan sangat di utamakan dan menjadi penting. Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.³¹

Menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (*key instrument*). adapun keuntungan sebagai instrument langsung adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat

³¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), 9.

menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, peneliti juga dapat menjelajah keseluruhan setting penelitian untuk mengumpulkan data.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat non partisipan. Maka, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

MI Riyadlotul Uqul Doroampel merupakan salah satu sekolah yang berada di desa Doroampel Sumbergempol Tulungagung yang melaksanakan pendidikan tidak hanya sebatas di dalam kelas saja namun mendidik peserta didik di luar kelas juga, untuk mendapatkan ilmu yang secara langsung dan menyenangkan. Sehingga peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana implementasi *ice breaking* oleh guru Tematik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran

Tematik. Pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail. Karena keterbatasan waktu dan biaya penulis lebih memilih lembaga sekolah yang lokasinya lebih dekat dengan domisili penulis sehingga menghemat waktu dan biaya.

D. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di MI Riyadlotul Uqul. Menurut Lexy, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah sumber data yang diperoleh dengan mengadakan penelitian dan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk memperoleh data kongkrit tentang masalah yang diteliti.

Dalam hal ini data dapat diperoleh dari orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Kepala MI Riyadlotul Uqul
- b. Pengajar
- c. Peserta didik

E. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Mencatat data observasi bukan sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.³²

Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Dibanding-bandingkan dengan metode survei, observasi lebih objektif apabila pencatatan dilakukan dengan bantuan alat-alat seperti pemotret, perekam suara, pencatat kecepatan dan sebagainya, maka observasi demikian disebut metode mekanis.³³

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang:

- Kondisi objek penelitian
- Letak geografis objek penelitian
- Implementasi *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Siswa Di MI Riyadlotul Uqul

³² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta) , hal. 229

³³ Marzuki., *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Prasetia Widya Pratama, 2002), hal.

2. Interview

Interview/wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴

Teknik *interview* tersebut dalam penelitian digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau intensif terhadap pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara, peneliti gunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu (berupa pedoman wawancara) sesuai dengan jenis penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

Metode ini penulis melakukan Tanya jawab tentang apa, bagaimana implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Dalam hal ini penulis melakukan Tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bpk. Muhammad Harun Arroseyid

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 228

- b. Bpk. Muhammad Baihaqi
- c. Ibu dina arisah
- d. 1 orang siswa kelas II dan 2 orang siswa kelas V

Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, apabila mengacu pada pendapat Arikunto, “Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.” Maka kreativitas peneliti dalam bertanya sangat menentukan perolehan data.³⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan Implementasi *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul.

3. Dokumentasi

Dokumen artinya catatan, surat atau bukti. Prosedur pengumpulan data melalui metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, surat dan bukti dalam bentuk foto, gambar dan lain-lain. Dalam bukunya Arikunto menjelaskan Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁶

³⁵ *Ibid.*, hal. 228

³⁶ *Ibid.*, hal. 206

Data-data dokumen ini memiliki sifat yang tetap, sehingga apabila terdapat ketidak sesuaian, mudah untuk *cecking* kembali. Sifat inilah yang membedakan dengan data-data dari hasil metode yang lain, yang mungkin berbentuk kata-kata atau tindakan dan gejala, yang kesemuanya bersifat labil.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan di MI Riyadlotul Uqul, seperti:

- 1) Sejarah berdirinya MI Riyadlotul Uqul
- 2) Jumlah siswa di MI Riyadlotul Uqul Tahun Pelajaran 2018/2019
- 3) Data guru
- 4) Struktur organisasi di MI Riyadlotul Uqul Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, kemudian dikumpulkan dalam periode tertentu. Adapun kegiatan analisis data yang dilakukan peneliti melalui empat tahap ; pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi dan *interview* di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan, serta membuang data yang tidak diperlukan.³⁷

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang Implementasi *Ice Breaking* dalam Meningkatkan minat belajar siswa di MI Riyadlotul Uqul.

3. Penyajian Data(*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyajian informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.³⁸

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 338.

³⁸ *Ibid.*, hal. 341.

sejenisnya. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Verification / Conclusion Drawing*)

Setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.³⁹

Dan terakhir berfikir agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat simpulan. Agar memperoleh data yang valid, perlu dilakukan penyederhanaan hasil perolehan data dengan model interaktif yang disusun secara terinci dan sistematis. Jadi ada periode pengumpulan data, mereduksinya, menyajikannya, dan menyimpulkannya.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, pada tahap

³⁹ Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Ilmiah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal.178.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif yaitu agar hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Pengambilan data-data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu: mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 91.

memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. *Triangulasi* yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.⁴¹ Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa penggalan data dari sumber yang telah diobservasi, dokumentasi dan wawancara. Data sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) dari sumber data tersebut.

Dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada guru Tematik, kemudian di cek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2011) ,hal. 330

lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Sedangkan dalam triangulasi data yaitu digunakan peneliti untuk mencari data sehingga dapat dibuktikan bahwa data itu dapat dipercaya. Informasi yang sama dapat peneliti terima dari sumber data yang berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah kerja yang dilakukan peneliti sesuai dengan proses penelitian. Ada empat tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan (orientasi) peneliti melakukan observasi ke lokasi untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul kepada ketua jurusan PGMI. Kemudian mengumpulkan buku-buku referensi dan teori-teori yang berkaitan dengan implementasi ice breaking dan minat belajar. Pada tahapan ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian, dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, dan samapai akhirnya di setujui oleh pembimbing. Setelah itu peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin kepada IAIN Tulungagung untuk nantinya di berikan kepada kepala sekolah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung serta

menentukan informan dan subyek studi serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap selanjutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti sudah masuk pada inti penelitian, dalam hal ini dibagi menjadi tiga, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Setelah melalui tahap-tahap tersebut lalu peneliti menentukan fokus yang peneliti anggap menarik, dalam hal ini peneliti memfokuskan masalah tentang Implementasi *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul tahun pelajaran 2018/2019.

3. Tahap analisis data.

Setelah langkah tersebut di atas dilakukan, selanjutnya adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh juga dilakukan penyederhanaan dan revisi data untuk ditulis dalam laporan hasil penelitian agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.⁴²

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dan

⁴² *Ibid.*, hal. 127

disusun secara sistemik dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.